



Peran Pembelajaran Daring bagi Warga Belajar Program Pendidikan Kesetaraan dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh

Edi Widiyanto^{1*}, Alfina Bilqisth Shafia¹, Mira Andini Sari¹, Naili Muhibbatin Ni`Matul Maula¹, Navania Rizki Salsabila¹, Taufik Hidayat⁶

¹ Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Malang. Jl. Semarang No. 5, Lowokwaru, Malang 65145, Indonesia

*Korespondensi Penulis. Email: edi.widiyanto.fip@um.ac.id, Telp: +6281553117290

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran pembelajaran online atau pembelajaran daring dalam pendidikan nonformal khususnya program pendidikan kesetaraan, karena dengan adanya pandemi Covid-19 ini, banyak sektor yang terdampak, salah satunya sektor pendidikan mulai dari pendidikan formal hingga pendidikan nonformal pun juga terkena dampaknya, yang mengharuskan aktivitas belajar mengajar tidak bisa dilakukan dengan tatap muka secara langsung, tetapi dilaksanakan melalui sistem daring (dalam jaringan) atau yang bisa disebut pembelajaran online dikarenakan untuk mencegah penularan dan penyebaran Covid-19, sehingga dirasa perlu untuk membahas peran pembelajaran daring pada masa seperti ini, metode yang digunakan penulisan artikel ini Analisis Konseptual dengan mengembangkan kajian teori para ahli sebelumnya, hasil dari penulisan artikel ini menjelaskan peran dari pembelajaran daring bagi program pendidikan luar sekolah yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Kata Kunci: Pendidikan kesetaraan, pembelajaran daring, Pendidikan Kesetaraan

Role of Online Learning for Learners of Equality Education Programs in Implementing Distance Learning

Abstract

Writing this article aims to find out how the role of online learning or online learning in non-formal education, especially the equality education program, because with the Covid-19 pandemic, many sectors have been affected, one of which is the education sector, from formal to non-formal education. which requires that teaching and learning activities cannot be done face-to-face, but carried out through an online system (in a network) or what can be called online learning because it is to prevent the transmission and spread of Covid-19, so it is necessary to discuss the role of online learning in the future. like this, the method used in writing this article Conceptual Analysis by developing a study of the theory of previous experts, the results of writing this article explain the role of online learning for out-of-school education programs that carry out distance learning.

Keywords: Equality education, online learning, equality education program

PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam jaringan (daring) yang saat ini marak digunakan sebagai solusi dari proses pembelajaran yang sempat terkendala sebab adanya covid-19 ini merupakan sebuah model pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi dari jaringan internet. Pembelajaran daring dilakukan sebagai penunjang dan sebagai bentuk pemanfaatan terhadap teknologi yang ada. (Winarno & Setiawan, 2013) dalam dunia pendidikan, teknologi dari internet itu sendiri memiliki banyak manfaat yang kemudian dapat mendukung dalam sebuah proses pembelajaran terutama dalam hal pembelajaran jarak jauh, dengan manfaat juga dukungan dari teknologi computer dan internet ini memberikan kemudahan pada penggunaannya, pengguna juga dapat lebih merasa fleksibel dalam setiap interaksi dengan pengguna lainnya. Sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan dan dapat memberi kelancaran dalam proses pembelajaran tersebut.

Program pendidikan kesetaraan dalam Pendidikan nonformal di sini mencakup kesetaraan paket A yang setara dengan SD/MI, kesetaraan paket B setara dengan SMP/MTs, dan kesetaraan paket C setara dengan SMA/MA. Kompetensi yang dimiliki oleh lulusan dari program pendidikan kesetaraan ini setara dengan kompetensi lulusan pada pendidikan formal dengan beberapa catatan khusus yang dapat menunjang kompetensi tersebut. Program pendidikan kesetaraan sebagai pengganti dari Pendidikan formal yang mana masyarakat yang tidak mendapat kesempatan untuk memperoleh pendidikan di jalur formal warga belajarnya mayoritas merupakan orang dewasa dapat memperoleh Pendidikan melalui program kesetaraan di Lembaga non-formal ini. Peran pembelajaran daring dalam masa ini tentunya memberikan dampak bagi terlaksananya proses pembelajaran. (Atmoko Nugroho, 2018) dalam proses pembelajaran jarak jauh teknologi internet tidak memiliki batas waktu maupun jarak, yang artinya dengan teknologi internet di sini penggunaannya dapat lebih bebas memanfaatkannya sesuai kebutuhan mereka masing-masing dan sesuai dengan waktu yang mereka miliki.

Menurut (Fauziah, 2018) mencakup dari penjelasan sebelumnya bahwa teknologi yang berkembang saat ini dapat bermanfaat untuk kita semua dan dapat dilakukan oleh siapapun kapanpun dan dimanapun. Tetapi pada setiap dampak positif tetaplah akan ada kekurangan dalam setiap sisinya. Teknologi yang ada saat ini akan terus mengalami perkembangan sesuai dengan zamannya. Sehingga dalam penggunaannya juga tetap harus memiliki kesiapan dan kesesuaian atas teknologi yang tercipta dan yang ada saat ini.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah Analisis Konseptual dengan mengembangkan kajian kajian teori para ahli sebelumnya, yaitu kajian kajian tentang pendidikan kesetaraan dan solusi untuk pembelajaran daring bagi program pendidikan kesetaraan. Pada situasi pandemi yang terjadi tentunya membutuhkan suatu bentuk proses pembelajaran yang baru di berbagai jenjang pendidikan yang ada di Indonesia dimana proses pembelajaran harus tetap dilakukan tanpa melakukan tatap muka atau pertemuan secara langsung, dalam hal ini penulis melakukan analisis konseptual melalui kajian kajian teori yang sudah ada dan dihubungkan dengan fakta fakta yang terjadi dalam proses pembelajaran daring bagi program pendidikan kesetaraan dan yang pada akhirnya diberikan sebuah solusi dalam mengatasi persoalan tersebut. Untuk target atau sasaran dalam penggunaan metode ini tentunya adalah warga belajar pada program pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B dan juga Paket C dimana penulis melakukan analisis apa saja problematika yang dihadapi warga belajar maupun tutor dalam program pendidikan kesetaraan dalam melakukan proses pembelajaran daring yang lalu penulis melakukan pengolahan data yang diperoleh tersebut untuk selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah bentuk kajian pemikiran dan solusi dalam menyelesaikan problematika tersebut dengan mempertimbangkan kebutuhan warga belajar maupun tutor dan kajian teori yang sudah ada sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kesetaraan

Program Pendidikan kesetaraan merupakan program pendidikan selain dari

satuan pendidikan formal, namun meski pendidikan kesetaraan ini bukan dari satuan pendidikan formal namun lulusannya dianggap setara dengan lulusan dari jalur pendidikan formal setelah dilakukan pengujian oleh lembaga yang memiliki kewenangan yang ditunjuk oleh pemerintah sesuai perintah Undang-undang (Sutisna, 2016) Pendidikan kesetaraan juga dapat diartikan sebagai program pendidikan yang setara dengan program pendidikan formal yang diwajibkan ditempuh mulai dari SD SMP SMA dimana dalam pendidikan nonformal itu setara dengan pendidikan kesetaraan namun hanya nama dan satuan nya saja yang berbeda, pendidikan pada jalur nonformal itu juga dapat dilakukan secara terstruktur dan juga berjenjang seperti pada jalur pendidikan formal (Irfan, 2019). Lulusan dari pendidikan kesetaraan ini sendiri juga sebenarnya sama dengan standar lulusan dari pendidikan formal namun dalam program pendidikan kesetaraan ini memiliki catatan khusus yang harus dipenuhi yaitu meliputi bagi program pendidikan paket A itu lulusannya harus memiliki keterampilan dasar bagi dia untuk memenuhi kebutuhan sehari hari dalam kehidupannya, bagi program pendidikan paket B lulusannya harus memiliki keterampilan dalam dunia kerja, dan bagi program pendidikan paket C lulusannya harus memiliki kompetensi dalam berwirausaha. Pendidikan kesetaraan ini dikembangkan dengan beberapa tujuan diantaranya yaitu:

1. Memberikan layanan bagi masyarakat untuk memperluas akses dalam menempuh pendidikan dasar atau pendidikan wajib 9 tahun pendidikan formal melalui layanan program pendidikan kesetaraan pada paket A dan juga paket B.
2. Memberikan layanan bagi masyarakat dalam Memperluas akses bagi masyarakat yang tidak dapat menempuh pendidikan SMA melalui program pendidikan kesetaraan paket C.
3. Meningkatkan mutu dari pendidikan kesetaraan.
4. Memberi solusi bagi masyarakat yang terkendala dalam melakukan pendidikan formal

Dalam program pendidikan kesetaraan ini menekankan pada keterampilan

fungsiional, pengembangan sikap, pengembangan skill, penguasaan dan juga pengetahuan. pendidikan kesetaraan selalu berupaya memberikan layanan bagi masyarakat yang belum berkesempatan dalam mengenyam pendidikan formal berbagai hal seperti tidak dapat mengenyam pendidikan formal karena faktor ekonomi, faktor usia yang tidak mencukupi, faktor putus sekolah, faktor kondisi geografis yang tidak memungkinkan dalam menempuh pendidikan formal, faktor para pekerja yang masih ingin menempuh pendidikan, dan faktor faktor lainnya yang menghambat mereka dalam menempuh pendidikan formal. Dengan permasalahan permasalahan yang ada itulah pendidikan kesetaraan ini memiliki slogan yaitu "Menjangkau yang tidak dapat terjangkau" dimana program pendidikan nonformal paket A, paket B dan paket C ini memberikan solusi bagi masyarakat yang terkendala dalam menempuh pendidikan formal karena beberapa hal yang telah disebutkan tadi. Pendidikan non formal ini bisa dikatakan sebagai suatu obat atau penyembuh bagi penyakit pendidikan yang memang terjadi di indonesia dimana masih banyak sekali masyarakat yang tidak dapat menempuh pendidikan formal karena satu dan lain hal maka dengan adanya program pendidikan kesetaraan yang memberikan solusi dari permasalahan (penyakit) tersebut yaitu menyediakan layanan program pendidikan yang setara atau sama dengan pendidikan formal inilah yang menjadikan program pendidikan nonformal pada pendidikan kesetaraan ini disebut sebagai penyembuh atau obat. Berangkat dari latar belakang warga belajar yang berbeda beda waktu pembelajaran pada pendidikan kesetaraan ini disesuaikan dengan rutinitas warga belajarnya, jadi mereka yang bekerja masih bisa mengikuti proses pembelajaran di pendidikan kesetaraan ini. Tempat dilaksanakan nya pembelajaran proram pendidikan kesetaraan ini biasanya dilaksanakan di tempat tempat yang mudah dijangkau bagi warga belajar maupun tutor dan tentunya nyaman digunakan dalam proses belajar mengajar contohnya seperti balai desa, gedung sekolah, PKBM, pondok pesantren, rumah penduduk dan tempat tempat lain yang dirasa dapat digunakan

dalam pelaksanaan proses pembelajaran program pendidikan kesetaraan ini.

Dalam Program pendidikan kesetaraan ini selain warga belajar diberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang setara dengan pendidikan formal warga belajar juga diberikan materi untuk membekali kehidupannya seperti kerajinan tangan, peternakan, pertanian dan lain lain yang dimana tujuannya adalah agar mereka para warga belajar mampu menciptakan usaha usaha mereka secara mandiri.

Pembelajaran Daring

Pandemi covid 19 ini memang sedang dialami oleh hampir seluruh penjuru dunia, hal ini sangat berdampak besar bagi setiap aspek yang ada di negara Indonesia seperti aspek kesehatan, sosial, ekonomi dan juga pendidikan. memang pandemi covid 19 ini tiba tiba saja datang dan memaksa semua masyarakat untuk tetap dirumah sehingga pemerintah mengeluarkan aturan-aturan baru guna untuk mengurangi atau memutus rantai penyebaran virus covid 19 diantaranya yaitu dengan membatasi pertemuan dalam kegiatan apapun, membatasi perjalanan, melarang kegiatan yang mengumpulkan banyak masa dan wajib menggunakan masker (Daheri et al., 2020). di dalam bidang pendidikan itu sendiri pemerintah juga mengeluarkan aturan-aturan yang harus dilakukan oleh seluruh masyarakat Indonesia diantaranya yaitu dengan meniadakan pembelajaran tatap muka bagi semua jenjang pada pendidikan yang ada di negara Indonesia dari mulai pendidikan paling rendah yaitu TK SD dan pendidikan menengah sampai tinggi seperti SMP SMA dan PTN, adanya aturan ini tentunya bertujuan untuk mengurangi atau memutus rantai penyebaran covid 19 karena dalam proses pembelajaran itu di dalamnya merupakan suatu tempat dimana banyak berkumpul masa sehingga hal itu dapat meningkatkan risiko penularan virus covid ini. dengan begitu semua orang terutama pendidik dan peserta didik harus terpaksa tidak melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung, namun dengan adanya pandemi covid 19 ini pembelajaran yang tidak bisa dilakukan secara langsung harus tetap diusahakan agar tetap efektif yaitu dengan melakukan pembelajaran online bagi seluruh jenjang pendidikan yang ada di Indonesia,

jalan keluar atau solusi yang dapat dilakukan dalam menyikapi hal ini adalah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh yaitu pembelajaran dengan menggunakan bantuan jaringan internet (Sourial et al., 2018). pembelajaran memang sejatinya harus ada interaksi langsung bagi para pendidik atau bagi tutor dan bagi peserta didik ataupun bagi warga belajar dalam suasana di lingkungan belajar namun dengan kondisi meningkatnya wabah covid 19 ini melakukan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online memang sudah dikatakan sebagai solusi yang tepat digunakan karena bagi pendidik dan peserta didik itu tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran tanpa melakukan pertemuan tatap muka secara langsung sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. proses pencapaian suatu bentuk perubahan itu harus melibatkan usaha pendidik sebagai figur atau sosok yang dapat menata sikap peserta didik atau warga belajar, maka dari itu dengan pembelajaran daring ini pendidik juga harus tetap mengontrol dan melibatkan diri dalam proses pembelajaran jarak jauh ini (Mansyur, 2020).

Dampak dari covid-19 ini memang sangat tampak jelas terlihat dari berbagai aspek yang ada di negara Indonesia ini seperti contohnya aspek kesehatan tentunya dengan adanya wabah ini tingkat kesehatan dari warga Indonesia menurun selain itu dari aspek ekonomi pun juga menurun karena mereka harus membatasi pertemuan-pertemuan atau kegiatan-kegiatan di luar gunanya agar tidak tertular virus ini dalam pendidikan juga sangat berdampak pada proses pembelajarannya seluruh pembelajaran pada jenjang pendidikan yang ada di Indonesia harus dilakukan secara online yang tentunya hal ini merupakan suatu hal yang bisa disebut hal baru bagi masyarakat Indonesia akibatnya keberlangsungan proses pembelajaran daring ini. Mereka juga menjadi sangat tergantung pada teknologi yang memang menjadi solusi yang tepat digunakan atau diimplementasikan pada kegiatan proses belajar.

Media dalam proses pembelajaran tentunya merupakan hal penting bagi penyampaian materi atau proses komunikasi dalam proses pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring ini, bagi para pendidik menggunakan suatu bentuk media

pembelajaran itu tentunya bertujuan agar proses pembelajaran online itu tetap efektif dan juga agar bagi peserta didik atau warga belajar juga dapat menerima penjelasan atau materi dengan baik dibantu dengan digunakannya media pembelajaran ini. sehingga dengan digunakannya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar online ini menuntut adanya sebuah kreatifitas dan keterampilan para pendidik ataupun tutor dan juga peserta didik dalam menggunakan teknologi agar proses pembelajaran bisa tetap berlangsung (Sebayang et al., 2020)

Aplikasi Pembelajaran Daring Program Kesetaraan

Schoology diluncurkan pada tahun 2009 di new York, dan di kenal sebagai e-learning. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan dapat mempermudah proses belajar (Haryanto, 2018). Sama seperti media *Schoology*, SeTARA Daring diciptakan untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar untuk peserta didik, hanya saja *Schoology* ditujukan untuk pendidikan formal, sementara SeTARA Daring ditujukan untuk Pendidikan non-formal.

Febrianti (2020) mengutip salma, SeTARA Daring adalah sebuah inovasi sistem manajemen pembelajaran yang dirancang untuk pembelajaran daring/online dan dituangkan dalam model website. Menurut (Salma, 2012:275), pendidik dan peserta didik bisa melakukan proses pembelajaran walaupun tidak dalam satu ruangan. SeTARA Daring merupakan website/aplikasi pembelajaran yang ditujukan untuk program Pendidikan Kesetaraan, aplikasi ini telah diujicobakan sejak tahun 2016 dan telah diluncurkan dan digunakan secara komersial pada tahun 2018 (Formal et al., 2020).

Pada Pendidikan kesetaraan terdapat 3 program yaitu paket A untuk kesetaraan tingkat sekolah dasar, paket B diperuntukkan kesetaraan tingkat Sekolah Menengah Pertama sederajat sedangkan paket C ditujukan kesetaraan tingkat Sekolah Menengah Atas sederajat. Warga belajar kesetaraan pada umumnya sudah bekerja, jadi untuk kegiatan belajar mengajar memiliki waktu yang berbeda dengan sekolah formal. Keberadaan seTARA Daring merupakan solusi bagi warga belajar dalam mengatasi masalah ruang dan waktu.

Setelah WHO (*World Health Organization*) menetapkan pada bulan maret tahun 2020 bahwa dunia sedang dilanda *global pandemic*, semua pemerintah mulai menetapkan *lockdown* dan *social distancing*. Hal ini juga berimbas pada dunia Pendidikan untuk melakukan pembelajaran secara daring/online. Dalam situasi ini website SeTARA Daring berperan penting dalam pembelajaran daring program kesetaraan.

Namun, tidak semua warga belajar dapat mengoperasikan aplikasi/website SeTARA Daring. Maka, untuk mengatasi masalah tersebut pembelajaran bisa menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Penggunaan aplikasi tersebut merupakan solusi paling mudah untuk warga belajar yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring lainnya.

Metode Pembelajaran Kesetaraan Pada Masa Pandemi

Metode / pendekatan pembelajaran merupakan suatu proses/cara seorang pendidik dalam menyampaikan materi kepada warga belajar. Metode pembelajaran dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan warga belajar, menurut kami pada masa pandemic ini metode pembelajaran yang cocok adalah *Hybrid Learning*.

Pembelajaran Campuran atau lebih dikenal dengan *Hybrid Learning* adalah penggabungan dua metode pembelajaran agar bisa memenuhi kebutuhan belajar (Hediansah et al., 2020) *Hybrid Learning* menggabungkan pembelajaran online dan offline untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pembelajaran online, pendidik dan warga belajar dapat saling memberikan *feedback* satu sama lain.

Dalam program kesetaraan, pembelajaran online dan offline dilakukan secara bergantian, dalam pembelajaran online, pendidik akan menyampaikan materi kepada warga belajar, lalu pada saat pembelajaran offline pendidik akan melakukan test untuk melihat sejauh mana warga belajar memahami materi. Karena pada masa pandemic, tutor akan membentuk kelompok kecil saat pertemuan offline dan memenuhi protocol Kesehatan Covid-19 dengan menggunakan Alat Perlindungan Diri (APD).

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Setelah 9 bulan melakukan proses belajar mengajar secara daring, baik pendidik ataupun warga belajar telah merasakan suka dan duka dalam proses pembelajaran berbasis daring/online ini. Warga belajar harus memiliki memiliki rasa tanggung jawab kepada dirinya sendiri dalam melakukan pembelajaran daring, karena tidak ada dorongan langsung dari pendidik membuat warga belajar harus bisa mempelajari materi secara mandiri (Diana Novita, 2020) Dalam pembelajaran daring warga belajar harus bertanggung jawab atas dirinya sendiri, dan juga harus mempersiapkan fasilitas pribadi untuk proses belajar mengajar. Untuk mempermudah, kami telah mencantumkan table dibawah.

Tabel 1. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring

No.	Kelebihan	Kekurangan
1.	Mudah di dapat	Tergantung dengan kestabilan koneksi internet
2.	Lebih efisien	Boros dalam penggunaan data/kuota
3.	Bisa di akses kapan dan dimana saja	Tidak semua device dapat digunakan
4.	Terdapat sumber belajar yang lebih banyak	Terdapat beberapa sumber belajar yang tidak valid
5.	Ramah lingkungan	Penggunaan device dalam jangka waktu yang lama
6.	Terdapat media pembelajaran yang lebih bervariasi	Rawannya plagiarism secara tidak sengaja
7.	Penyimpanan materi yang lebih mudah dan terorganisir	Penggunaan ruang penyimpanan yang besar
8.	Penyampaian materi yang cepat	Bisa terjadi kesalahpahaman dalam proses penyampaian materi

Semua hal pasti memiliki dua sisi, kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan

pembelajaran daring. Dengan kelebihan yang terkesan efisien dan mudah, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan dalam proses penerapannya. Seperti yang sudah tercantum pada tabel diatas, setiap kelebihan akan memiliki kekurangan. Kelebihan-kelebihan yang terdapat pada pembelajaran daring antara lain adalah mudah didapat, lebih efisien, bisa diakses dimana dan kapan saja, terdapat sumber belajar yang banyak, Ramah lingkungan, terdapat media pembelajaran yang lebih bervariasi, penyimpanan materi yang lebih mudah adan terorganisir, penyampian materi yang cepat. Terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran daring, yaitu keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada koneksi internet, penggunaan kuota/data internet yang besar, device non - android tidak bisa digunakan mengakses internet, tidak semua sumber belajarnya valid, penggunaan device yang lama, memungkinkan plagiarisme secara tidak sengaja, membutuhkan space memory yang besar dan peserta didik bisa mengartikan sebuah materi dengan salah.

SIMPULAN

Pendidikan Kesetaraan merupakan program pendidikan yang setara dengan pendidikan formal SD SMP SMA namun menggunakan jalur yang berbeda (pendidikan non formal). SeTARA Daring merupakan website/aplikasi pembelajaran yang digunakan program Pendidikan Kesetaraan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (dalam jaringan). Kelebihan pembelajaran daring adalah pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, sedangkan kekurangannya adalah sering terjadi kendala jaringan pada saat proses pembelajaran. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pembelajaran daring bagi warga belajar program kesetaraan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh masih kurang efektif dikarenakan terdapat banyak kendala yang dihadapi oleh warga belajar, termasuk keterbatasan handphone dan jaringan seluler. Namun, pembelajaran daring merupakan program pembelajaran yang tepat digunakan dan merupakan solusi terbaik pada masa pandemi saat ini untuk memutuskan rantai penyebaran COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko Nugroho. (2018). *PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN JARAK JAUH BERBASIS WEB (Model Development of Web-based Distance Learning)*. 105, 72–78.
- Daheri, M., Juliana, Deriwanto, & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Diana Novita, A. R. H. (2020). Plus Minus Penggunaan Aplikasi - Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Unimed Medan, June*, 1–11.
- Fauziah, P. Y. (2018). *Pendidikan Luar Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*. 1(1), 1–19.
- Formal, N. O. N., Skb, S., & Kabupaten, G. (2020). *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*. 4, 36–45.
- Haryanto, S. (2018). Kelebihan Dan Kekurangan E-Learning Berbasis Schoology. *Prosiding Seminar Nasional Geotik, 2016*, 106–110.
- Hediansah, D., Yogyakarta, U. N., Oktasari, D., Yogyakarta, U. N., Surjono, H. D., & Yogyakarta, U. N. (2020). *Artikel Kemdikbud Pusbukur INOVASI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN*. January.
- Irfan, F. (2019). *Pengembangan E-Learning untuk Pembelajaran Sekolah Nonformal pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan*. 7(2), 29–36.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113.
- Sebayang, F. A. A., Saragih, O., & Hestina, H. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Online untuk Meningkatkan Pembelajaran Mandiri Di Masa New Normal. *Pelita Masyarakat*, 2(1), 64–71.
- Sourial, N., Longo, C., Vedel, I., & Schuster, T. (2018). Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions. *Family Practice*, 35(5), 639–643.
- Sutisna, A. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 156–168.
- Winarno, W., & Setiawan, J. (2013). Penerapan Sistem E-Learning pada Komunitas Pendidikan Sekolah Rumah (Home Schooling). *Jurnal ULTIMA InfoSys*, 4(1), 45–51.